

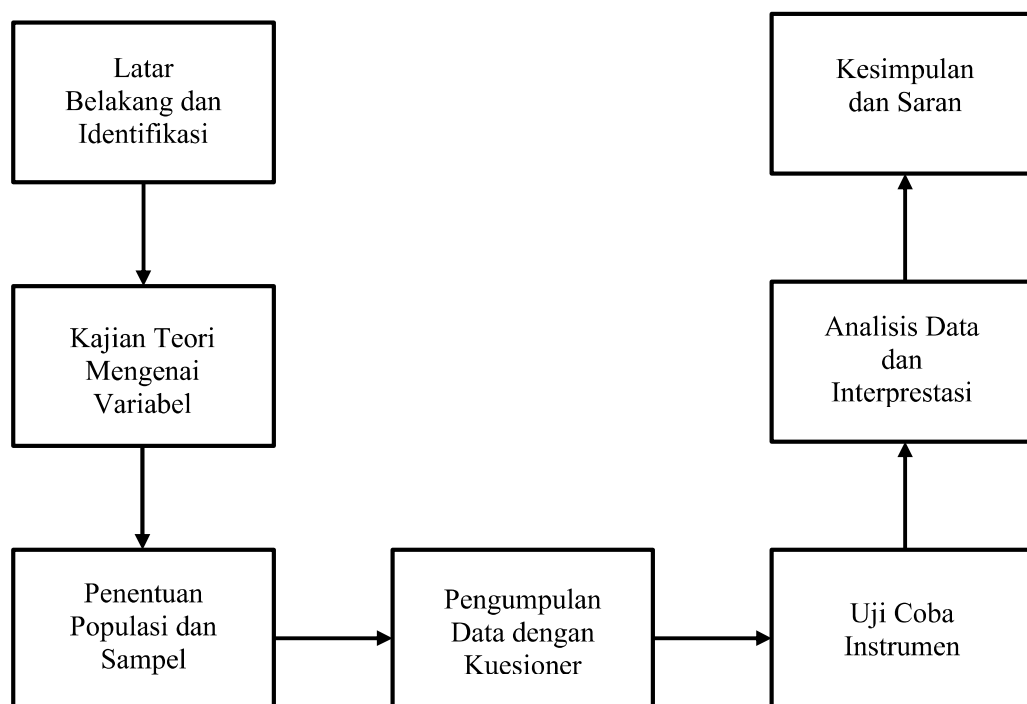
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner yang diawasi secara langsung oleh peneliti selama proses pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel melalui pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan berdasarkan data numerik yang dapat diukur secara statistic (Suniantara & Dewi, 2021).

Berikut adalah bentuk desain pada penelitian ini :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Marliana Susianti, 2024) variabel merupakan salah satu komponen krusial dalam penelitian, karena pengumpulan data dan proses pengukuran hanya dapat dilakukan secara efektif apabila variabel telah dirumuskan dengan jelas. Tahapan perumusan variabel diawali dengan merumuskan konsep, yaitu segala sesuatu yang menjadi fokus dalam penelitian. Konsep tersebut merujuk pada istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu peristiwa atau kondisi yang berkaitan dengan individu atau kelompok tertentu yang menjadi objek kajian penelitian.

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang diduga memiliki pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lainnya (Marliana Susianti, 2024) sedangkan menurut (Nasywa Hafizah *et al.*, 2025) variabel independen merupakan variabel yang berfungsi sebagai faktor penyebab yang memengaruhi atau mendorong terjadinya perubahan pada variabel lain. Adapun tiga variabel independen (variabel bebas) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

3.2.1.1 *Social Prestige* (X₁)

Social Prestige merujuk kepada persepsi terhadap status atau penghargaan sosial yang melekat pada suatu profesi. Dalam konteks profesi akuntan publik, prestise sosial menggambarkan sejauh mana masyarakat memberikan pengakuan, penghormatan, dan status sosial terhadap individu yang menekuni karier tersebut. Faktor ini dipandang sebagai motivasi ekstrinsik yang dapat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih profesi,

termasuk akuntansi publik menurut (Sidig & Sinaga, 2020), mahasiswa memiliki pertimbangan atau tekanan yang datang dari orang-orang sekitarnya atau bahkan terdekat mereka.

Dalam penelitian ini, ada dua indikator variabel yang digunakan untuk mengukur pengaruh *Social Prestige* menurut (Sidig & Sinaga, 2020) yaitu sebagai berikut :

1. *Respect from others*, yaitu Pandangan bahwa profesi akuntan publik dapat memberikan peningkatan penghormatan atau apresiasi dari lingkungan sosial
2. *Elite Status*, Keyakinan bahwa berkarier sebagai akuntan publik dapat memperkuat reputasi atau menaikkan status sosial seseorang di hadapan rekan kerja dan teman sebaya.

3.2.1.2 Earning Potential (X₂)

Menurut (Sidig & Sinaga, 2020) *Earning potential* merujuk pada pandangan individu mengenai peluang pendapatan yang bisa diperoleh dari suatu profesi, baik dalam waktu dekat maupun jangka panjang. Dalam konteks pemilihan karier sebagai akuntan publik, potensi penghasilan dianggap sebagai salah satu faktor krusial yang memengaruhi keputusan mahasiswa akuntansi.

Dua indikator variabel yang digunakan untuk mengukur pengaruh *earning potential*, yaitu :

1. Ekspektasi terhadap penghasilan atau *take home pay* yang lebih baik
2. Prospek keuangan jangka panjang yang lebih baik

3.2.1.3 Pengetahuan Akuntansi (X₃)

Menurut Ayu Cahyaningrum *et al.*, 2024) pengetahuan di bidang akuntansi merupakan salah satu elemen kunci yang memengaruhi ketertarikan mahasiswa dalam menentukan pilihan karier sebagai akuntan publik. Pengetahuan ini meliputi pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi, keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk pelaporan aktivitas bisnis, serta kemampuan menyusun dan menyajikan informasi keuangan yang dapat dipahami oleh berbagai pihak seperti investor, pemerintah, manajemen, dan masyarakat luas. Dalam konteks pemilihan profesi, pengetahuan akuntansi tidak hanya terbatas pada aspek teoritis, tetapi juga mencakup penerapan praktis dari prinsip-prinsip akuntansi, termasuk pemahaman terhadap kode etik profesi dan peraturan yang berlaku seperti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Mahasiswa yang memiliki penguasaan akuntansi yang baik cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih besar dalam mengejar karier sebagai akuntan publik karena mereka telah memahami tuntutan serta tanggung.

Enam indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan akuntansi menurut (Taftazani, 2020) adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan, yaitu meliputi seperti apa keselarasan pendidikan yang dijalani oleh Mahasiswa.
2. Informasi atau media massa, meliputi tentang bagaimana informasi mengenai profesi akuntan publik sampai kepada mahasiswa
3. Sosial atau budaya dan ekonomi, yaitu meliputi tentang bagaimana pandangan mahasiswa dalam menilai profesi akuntan publik berdasarkan kebiasaan atau budaya yang dilakukan oleh lingkungan sekitar

4. Lingkungan, meliputi tentang seperti apa penilaian lingkungan sekitar terhadap profesi akuntan publik
5. Pengalaman, yaitu meliputi tentang kuantitas pengalaman yang diperoleh mahasiswa dibidang akuntan publik.
6. Usia, meliputi tentang perkembangan yang sudah diperoleh mahasiswa berdasarkan usia

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang secara logis dianggap sebagai hasil atau akibat dari perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah minat mahasiswa akuntansi (Y)

3.2.2.1 Minat Mahasiswa Akuntansi (Y)

Minat dapat diartikan sebagai perasaan suka dan ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas yang dilakukan secara sukarela, tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Minat juga mencerminkan penerimaan individu terhadap keterkaitan dirinya dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat dan erat hubungan tersebut, maka semakin tinggi pula minat individu terhadap hal tersebut. Ketertarikan mahasiswa akuntansi dapat terlihat melalui keikutsertaan aktif dalam kegiatan perkuliahan, semangat dalam memahami mata kuliah yang berkaitan serta partisipasi dalam aktivitas akademik maupun organisasi profesi. Minat semacam ini erat kaitannya dengan dorongan dari dalam diri mahasiswa (motivasi intrinsik), yang menjadi pendorong utama bagi mereka untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan di bidang akuntansi (M.Idris & Dalimunthe, 2020).

Menurut (Suryadi *et al.*, 2021), ada enam indikator yang di gunakan untuk mengukur variabel minat mahasiswa (Y), yaitu :

1. Peluang
2. Pengalaman dan peluang
3. Gaji yang besar
4. Fasilitas memadai
5. Mempunyai niat setelah studi

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Social Prestige</i> (X ₁)	Prestise sosial merujuk pada pandangan mahasiswa terhadap status sosial yang tinggi dan penghargaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap profesi akuntan publik, yang pada gilirannya dapat memengaruhi ketertarikan mereka untuk meniti karir di bidang tersebut.(Sidig & Sinaga, 2020)	1. <i>Respect from others</i> 2. <i>Elite Status</i>	Skala Likert
<i>Earning Potential</i> (X ₂)	<i>Earning potential</i> mengacu pada harapan penghasilan (expected income) dan prospek penghasilan jangka panjang (long-term earnings potential) yang diperoleh apabila seseorang memilih karir sebagai akuntan publik.(Sidig & Sinaga, 2020)	3. Ekspetasi penghasilan 4. Prospek keuangan jangka panjang	Skala Likert

Pengetahuan Akuntansi (X ₃)	Pengetahuan akuntansi adalah kemampuan memahami dan menggunakan sistem informasi untuk mencatat, mengelompokkan, menganalisis, dan melaporkan aktivitas keuangan perusahaan secara akurat kepada berbagai pihak seperti investor, pemerintah, dan masyarakat. (Ayu Cahyaningrum <i>et al.</i> , 2024)	1. Pendidikan 2. Informasi atau media massa 3. Sosial atau budaya dan ekonomi 4. Lingkungan 5. Pengalaman 6. Usia	Skala Likert
Minat Mahasiswa Akuntansi (Y)	Minat dapat diartikan sebagai perasaan suka dan ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas yang dilakukan secara sukarela, tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Minat juga mencerminkan penerimaan individu terhadap keterkaitan dirinya dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat dan erat hubungan tersebut, maka semakin tinggi pula minat individu terhadap hal tersebut (M.Idris & Dalimunthe, 2020).	1. Peluang 2. Pengalaman 3. Gaji yang besar 4. Fasilitas yang memadai 5. Mempunyai niat setelah studi	Skala Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Nur Fadilah Amin, 2023) populasi merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena menjadi dasar untuk pengambilan kesimpulan. Populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga bisa berupa binatang, peristiwa, benda, organisasi, hasil karya, dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan populasi berupa mahasiswa program studi akuntansi yang berada di wilayah Kota Batam. Berdasarkan data yang tercantum pada situs resmi DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) untuk semester genap tahun akademik 2022/2023. Berikut data

mahasiswa akuntansi beserta asal universitasnya :

Tabel 3.2 Populasi

Universitas	Jenjang	Status	Jumlah Mahasiswa
Universitas Internasional Batam	S1	Aktif	484
Universitas Riau Kepulauan	S1	Aktif	11
Politeknik Negeri Batam	D3	Aktif	523
Politeknik Negeri Batam	D4	Aktif	959
Total Mahasiswa			1977

Sumber : Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (pddikti.kemdikbud.go.id)

3.3.2 Sampel

Menurut (Firmansyah et al., n.d.) Sampel merupakan sejumlah elemen yang diambil dari suatu populasi yang lebih besar dengan menggunakan teknik sampling, dengan tujuan agar analisis terhadap kelompok kecil (sampel) ini dapat memberikan wawasan atau informasi yang relevan mengenai keseluruhan populasi tersebut. (Firmansyah *et al.*, 2022) juga menjelaskan sampling merupakan metode atau prosedur yang digunakan peneliti untuk secara terstruktur memilih sejumlah individu atau objek dalam jumlah yang lebih kecil dari populasi yang telah ditetapkan sebelumnya, guna dijadikan sumber data dalam proses observasi atau eksperimen sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan menghitung pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin*, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e^2 : Eror margin (tingkat kesalahan)

Toleransi kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 0,1 atau sama dengan 10%, dengan jumlah populasi sebesar 1977, berdasarkan data tersebut maka berikut rumus perhitungan jumlah sampel yang diperlukan :

$$n = \frac{1977}{1 + (1977 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1977}{1 + 19,77}$$

$$n = \frac{1977}{20,77}$$

$$n = 95,1 = 95$$

Melalui perhitungan menggunakan rumus slovin diatas, jumlah responden yang diperoleh peneliti adalah sekitar 95,1. Setelah pembulatan, angka tersebut menjadi 95 responden.

3.4 Jenis dan Sumber data

Penelitian yang melibatkan perumusan hipotesis termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai landasan analisis. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengkaji data secara sistematis agar dapat dikaitkan dengan teori yang relevan. Oleh karena itu, pendekatan ini digunakan oleh peneliti guna merumuskan atau mengembangkan teori berdasarkan hasil pengolahan dan interpretasi data yang telah diperoleh. Menurut (Abdul Muin, 2023) Metode penelitian

kuantitatif merupakan serangkaian prosedur ilmiah yang dijalankan oleh peneliti dengan memanfaatkan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk memperoleh data yang dapat diukur secara numerik serta dianalisis secara statistik guna menjawab pertanyaan penelitian atau menyelesaikan suatu permasalahan. Penelitian ini memanfaatkan data primer sebagai sumber utama, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring dengan memanfaatkan *platform Google Form*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang telah melewati uji validitas. Instrumen kuesioner dinyatakan valid jika setiap pertanyaan di dalamnya secara tepat dapat mengukur aspek yang ingin diteliti sesuai dengan tujuan instrumen tersebut. Responden diminta untuk memberikan jawaban dengan menggunakan skala *likert* lima poin, yang mencerminkan tingkat penilaian mereka terhadap setiap pernyataan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3 Skor Jawaban Responden

No.	Pilihan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Teknik Analisis Data

Pemilihan teknik analisis data harus didasarkan pada rumusan pertanyaan penelitian dan disesuaikan dengan desain penelitian yang telah dirancang, sebab desain tersebut memuat struktur serta alur kerja yang membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian

secara tepat dan akurat. Untuk memastikan pengolahan data dilakukan secara akurat, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS dalam memproses data yang diperoleh.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode pengolahan data yang bertujuan menyajikan informasi sebagaimana adanya tanpa membuat interpretasi lebih lanjut atau prediksi. Teknik ini umum dipakai dalam penelitian eksploratif, seperti saat ingin memahami pandangan masyarakat terhadap suatu kebijakan.(Riyanto & Arini, 2021)

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur hal yang memang ingin diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran. Dalam penelitian ini, kuesioner dianggap valid jika setiap pertanyaannya merepresentasikan konstruk yang hendak diukur (Janna, 2021). Dalam proses pengujian validitas data, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS. Suatu kuesioner dianggap valid apabila memenuhi kriteria tertentu, antara lain :

1. Apabila nilai $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka kuesioner terbilang valid.
2. Apabila nilai $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka kuesioner terbilang tidak valid

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sebuah instrumen mampu menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan secara berulang. Dalam penelitian ini,

pengujian reliabilitas bertujuan memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat diandalkan dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti. Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi, yang mencerminkan kestabilan serta konsistensi hasil pengukuran. Analisis reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* melalui bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan instrumen reliabel (Ayu *et al.*, 2020).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas merupakan tahap krusial dalam analisis statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah data dalam penelitian terdistribusi secara normal. Asumsi normalitas ini menjadi landasan dalam penerapan teknik analisis statistik parametrik seperti uji-t, *ANOVA*, *regresi linier*, serta korelasi *Pearson*. Oleh sebab itu, sebelum memasuki tahap analisis lebih lanjut, penting untuk mengevaluasi normalitas data guna memastikan hasil analisis yang valid dan bebas dari bias.(Isnaini *et al.*, 2025)

Dalam pengujian statistik, diasumsikan bahwa distribusi residual mengikuti pola normal, terutama untuk analisis uji t dan F. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka validitas hasil uji statistik dapat terganggu, terutama pada ukuran sampel yang kecil. Untuk mengetahui apakah distribusi residual bersifat normal, dapat digunakan dua pendekatan, yaitu analisis statistik dan uji grafik. Salah satu metode statistik yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (Fajarsari, 2020). Kesimpulan dari hasil uji normalitas yang dilakukan

melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai $p < 0,05$ = distribusi data tidak normal
2. Apabila nilai $p > 0,05$ = distribusi data normal

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Christopher et al., 2022) pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi. Jika terjadi multikolinearitas yang tinggi, hal tersebut dapat mengganggu validitas interpretasi terhadap koefisien regresi, sehingga penting untuk mendeteksinya sebelum melanjutkan ke tahap analisis selanjutnya. Penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai metode untuk menguji multikolinearitas. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya indikasi multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $Tolerance \geq 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai $Tolerance \leq 0,10$ dan nilai $VIF > 10$, maka terdapat tanda multikolinearitas

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidakhomogenan varians residual antar observasi dalam model regresi. Model regresi yang memenuhi asumsi klasik seharusnya menunjukkan kondisi homoskedastisitas, yaitu varians residual yang konstan pada setiap tingkat observasi. Penelitian ini menggunakan metode Glejser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dengan cara meregresikan nilai absolut dari residual terhadap variabel independen. Apabila hasil regresi menunjukkan

bahwa variabel independen secara signifikan memengaruhi residual, maka dapat diindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka model regresi dianggap tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Sholihah *et al.*,2023).

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linier berganda yang bertujuan mengevaluasi pengaruh variabel-variabel independen (X_1, X_2 , dan X_3), baik secara simultan maupun parsial, terhadap variabel dependen (Y) (Murdiawati, 2020).

$$Y = a + b_1 X^1 + b_2 X^2 + b_3 X^3 + e$$

Rumus 3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan :

- Y : Minat mahasiswa akuntansi
- a : Konstanta
- b1 : Koefisien regresi *social prestige*
- b2 : Koefisien regresi *earning potential*
- b3 : Koefisien regresi pengetahuan akuntansi
- X^1 : *Social prestige*
- X^2 : *Earning potential*
- X^3 : pengetahuan akuntansi
- E : *Error*

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial, yang dikenal sebagai uji t merupakan salah satu teknik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana masing-masing variabel bebas berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat dalam model regresi linier berganda yang dibangun.(Chandrarin *et al.*, 2017). Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, hanya dapat dilakukan setelah model regresi dinyatakan signifikan secara simultan melalui uji F. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap kontribusi parsial variabel bebas apabila model secara keseluruhan belum memenuhi syarat kelayakan. Kriteria penilaian dalam uji t didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) dari setiap variabel independen sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka variabel tersebut dianggap berpengaruh signifikan
2. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka pengaruh variabel tidak signifikan secara statistik.

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F dalam regresi linier berganda berfungsi untuk mengidentifikasi apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini penting karena menjadi dasar dalam menilai

apakah model regresi layak untuk dianalisis lebih lanjut. Sebelum mengkaji pengaruh masing-masing variabel secara individual melalui uji parsial, uji simultan diperlukan untuk memastikan kontribusi kolektif variabel bebas (Chandrarini *et al.*, 2017). Kriteria penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai statistik F terhadap tingkat signifikansi (α) yang umumnya ditetapkan sebesar 0,05 atau sama dengan 5%. Apabila berada di bawah atau sama dengan 0,05, maka keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis.

3.6.5.3 Uji Determinan (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana keseluruhan variabel independen berperan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam suatu model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi besarnya proporsi perubahan pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Koefisien determinasi tercermin melalui nilai *R Square* (R^2) yang tercantum dalam output regresi. Nilai tersebut berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat rendah atau tidak signifikan (M. Idris & Dalimunthe, 2020).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang berada di wilayah Kota Batam. Data mengenai universitas yang ada di kota tersebut diambil dari

informasi yang telah dirilis secara resmi oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melalui laman Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI).

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan, mencakup tahapan pengumpulan data, pencarian informasi, hingga proses penyusunan akhir. Kegiatan penelitian dimulai pada bulan Maret 2025 dan berakhir pada Juli 2025 yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

[illegible]